



Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri 19 Dumai

Rozi Tasari

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

rozitasari881@gmail.com

Abstrak

Kinerja seorang pendidik dapat dilihat dan dinilai sebagai dampak dan stimulus respon terhadap perilaku yang telah dilaksanakan dalam menjalankan tugasnya, apabila kinerja seorang pendidik sebagai guru belum sesuai dengan standart kompetensi kepribadian maka diperlukan adanya supervisi oleh kepala sekolah sebagai supervisor serta pemangku jabatan tertinggi dalam sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh supervisi akademik dan kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru SMPN 19 Dumai. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif yang bersifat koresional dengan mengumpulkan semua data yang berkaitan, meski ada beberapa data kualitatif sebagai faktor pendukung kevalidan data lainnya seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Data primer yang didapatkan secara langsung dari penyebaran kuisisioner terhadap 16 responden. Sedangkan analisa yang dipakai menggunakan Analisis Deskriptif serta Analisis Regresi Linier Berganda dengan bantuan Software SPSS 21.0 Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara serentak supervisi akademik kepala sekolah dan Kompetensi Kepribadian guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja guru SMPN 19 Dumai, dengan kontribusi sebesar 98%. Artinya kontribusi ini cukup besar.

Kata Kunci: Supervisi akademik, kompetensi kepribadian, kinerja guru

Abstract

The performance of an educator can be seen and assessed as the impact and stimulus response to the behavior that has been carried out in carrying out their duties, if the performance of an educator as a teacher is not in accordance with personality competency standards, supervision is needed by the principal as a supervisor and the highest office holder in the school. This study aims to measure the effect of academic supervision and personality competence on teacher performance at SMPN 19 Dumai. This study uses a quantitative approach that is corrective in nature by collecting all relevant data, although there are some qualitative data as supporting factors for the validity of other data such as observations, interviews and documentation. Primary data obtained directly from the distribution of questionnaires to 16 respondents. While the analysis used is descriptive analysis and multiple linear regression analysis with the help of SPSS 21.0 software. The results of this study indicate that simultaneously the principal's academic supervision and the teacher's Personality Competence have a positive and significant effect on teacher performance at SMPN 19 Dumai, with a contribution of 98%. This means that this contribution is quite large.



Keywords: *Academic supervision, personality competence, teacher performance.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan primer bagi masyarakat yang bermukim di desa, karna melalui pendidikan seorang bisa mengenali dan mencari tahu tentang bakat dan minat yang ada dalam dirinya, oleh karena itu pendidikan menjadi bagian penting dalam perkembangan negara.

Pendidikan berkontribusi dalam memperbaiki kualitas dan kuantitas SDM dalam suatu negara, sehingga negara tersebut dapat memiliki kemajuan dalam bidang yang lain. Didalam UU No. 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 ayat 1 Tentang sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan hidup manusia dalam bersosialisasi maupun menjadi warga negara, karna proses pendidikan, manusia akan mampu menemukan bakat terpendam yang dimiliki dan membantu manusia mengalami perubahan untuk lebih mengasah kembali bakat dan minat.

Setiap individu yang memiliki peran dalam memberikan pendidikan pada individu lain akan memiliki sebuah sertifikat pendidik. Pernyataan ini dimuat oleh Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang “guru dan dosen memiliki sebuah bukti formal yang diberikan sebagai tenaga profesional”. Karena guru mempunyai sebuah peran penting dalam sistem pendidikan, sehingga seorang guru harus mempunyai kinerja yang bagus. Kinerja merupakan sebuah tolak ukur dalam menentukan berhasil atau tidaknya individu maupun kelompok saat melakukan tugas, tanggung jawab, serta keterampilan yang dimiliki guna tercapainya suatu tujuan yang sudah ditentukan (Yeni, 2017).

Secara umum kinerja seorang guru dapat dilihat ketika melaksanakan tugas, serta tanggung jawabnya saat menjalankan tugas agar sesuai dengan aturan yang berlaku.

Pengertian secara administratif guru memiliki tanggung jawab terhadap sekolah serta memiliki peran untuk memberikan pelajaran yang efektif serta efisien. Pengertian secara moral guru memiliki tanggung jawab pada Allah Yang Maha Esa dikarenakan guru dapat



menjadi wakil dari Allah saat di bumi (QS Al Baqarah (2):30). Guru memiliki suatu kelebihan berupa ilmu pengetahuan yang wajib untuk diamalkan dan diajarkan pada manusia lain. Hal ini tercantum dalam QS An-Nahl (16):43

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan kami tidak mengutus sebelum engkau (muhammad), melainkan orang laki-laki yang kami beri wahyu kepada mereka, maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”.

Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang “standar nasional pendidikan” menyatakan bahwa “kompetensi kepribadian guru yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia serta menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat”.

“Peraturan Pemerintah Mendikbud RI No. 15 Tahun 2018 supervisi pendidikan ada pada pengawas sekolah dan kepala sekolah”, Supervisi akademik dan Manajerial dalam sekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah Sedangkan (Mulyasa, 2007) berpendapat dalam sebuah supervisi klinis juga merupakan supervisi akademik yang paing terkenal sebagai berikut; (1) Supervisi bantuan, namun para pendidik yang melakukan inisiatif, (2) Pengajuan guru menjadi landasan aspek supervisi yang telah di telaah dan di sepakati oleh kepala sekolah, (3) Kepala sekolah mengembangkan Metode serta instrumen observasi bersama pendidik, (4) Pendahuluan interpretasi pendidik berupa penafsiran hasil diskusi, (5) Pelaksanaan supervisi dilakukan secara terbuka, sedang supervisor menjadi pendengar dan menjawab persoalan yang dialami tanpa mendahulukan saran serta pengamatan, (6) Pertemuan awal, pengamatan, umpan balik merupakan tahapan dari supervisi klinis, (7) Memberikan imbalan setelah pelaksanaan supervisi sebagai tanda perubahan positif dan penghargaan dari hasil binaan.

Berlandaskan berbagai teori tersebut disimpulkan bahwa saat menjalankan supervisi harus ada sebuah proses pelayanan bantuan untuk guru sebagai seorang pendidik demi meningkatkan kualitas pengajaran dan meningkatkan profesionalitas, maka dalam menjalankan prakteknya dibagi menjadi tiga tahapan yakni perencanaan, pengamatan dan analisa intensif. Dalam supervisi akademik maka supervisor mampu membuat rencana tujuan dilakukannya supervisi, yang kemudian menjadi sebuah perbandingan dari hasil supervisi.



Selanjutnya, “Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 10 ayat 1 dikatakan bahwa Kompetensi guru bagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi: Kompetensi kompetensi padagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial”

(Mulyasa, 2007) Kompetensi merupakan kemampuan untuk mengetahui keterampilan sikap dan nilai yang tercerminkan lewat pemikiran dan tindakan. Dalam beberapa penguraian tersebut, kompetensi juga disebut sebuah kemampuan yang terampil serta wewenang yang harus dimiliki oleh pendidik dalam menjalankan keprofesiannya, termasuk pengetahuan dan perilaku yang mendukung pelaksanaan tugas, menjalankan mandat sebagai seorang pendidik yang profesional.

Sedangkan, Kepribadian ialah rangka tersusun dari akal dan jiwa yang menjadi pembeda dalam tindakan setiap orang (Arifai, 2018). Berdasarkan uraian teori tersebut maka seorang pendidik dituntut untuk memiliki kepribadian berperilaku yang baik sebab menjadi cermin dari pendidik tersebut dalam setiap tindakannya, bagaimana cara hidup berdampingan dengan orang lain, menghadapi segala bentuk permasalahan yang tidak akan bisa diterapkan oleh orang lain karena berlandaskan dari dalam diri.

Maka dari itu, “UU no 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang guru dan dosen” menyatakan bahwa guru sebagai tenaga pendidik yang profesional dengan tanggung jawab sebagai pembina, pembimbing, pengajar, pendidik, pelatih dan penilai terhadap pendidikan usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah. Yang berperilaku secara nyata sebagai bentuk prestasi kinerja hasil dari seseorang. Kinerja guru ialah kemampuan guru sebagai pendidik untuk melakukan pekerjaannya didalam pembelajaran, kinerja dikatakan baik jika mencapai standart. Oleh karena itu, kinerja guru berarti keseluruhan kompetensi pendidik dalam melaksanakan tanggung jawab dan kerja sebagai pendidik dan melaksanakan tugas menurut aturan yang telah ditetapkan.

(Rusman, 2013) menyatakan bahwa kinerja guru ialah semua yang berkaitan dengan kualitas pendidik dalam melaksanakan tanggung jawabnya secara individual, perencanaan pembelajaran, penggunaan media, berbagi pengalaman belajar dan memimpin yang aktif (Arifin, 2012) menyatakan jika kinerja ialah tingkat keberhasilan seseorang dalam jangka waktu yang sudah ditentukan didalam melaksanakan tugas dengan berbagai kemungkinan, contohnya standart hasil, target kerja, kriteria dan sasaran tertentu. Berlandaskan pendapat



para ahli tersebut, maka bisa disimpulkan jika kinerja berupa hasil dari pekerjaan seseorang secara perseorangan atau kelompok saat menjalankan tugasnya dengan tanggung jawab yang diembannya.

Fenomena muncul ketika peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah pada hari kamis tanggal 09 juni 2022 beliau menyatakan bahwa semua guru membuat perangkat bahan ajar berupa RPP akan tetapi beberapa guru melakukan pembelajaran dalam kelas tidak sesuai dengan RPP. Dari pemaparan materi tersebut mampu diambil kesimpulan bahwasannya masih terdapat guru yang kurang memahami materi pembelajaran, penguasaan kelas, sehingga membuat siswa menjadi tidak terkendali saat kegiatan pembelajaran berlangsung

Dari beberapa materi yang telah dipaparkan membuktikan bahwasannya sebagian guru belum memiliki kinerja maksimal saat memberikan pembelajaran terhadap peserta didik, dan berpotensi untuk menimbulkan proses pembelajaran pada peserta didik tidak maksimal. Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijabarkan, peneliti memiliki keterkaitan melaksanakan penelitian dengan judul, "*Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 19 Dumai*".

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 19 Dumai, pada tanggal 30 Mei 2022. Subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah dan seluruh guru di SMP Negeri 19 Dumai. Objek pada penelitian ini adalah pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi kepribadian guru terhadap kinerja guru. Populasi pada penelitian ini adalah semua objek yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu semua guru SMP Negeri 19 Dumai, teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel sensus (*Jenuh Sampel*), sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak jumlah guru yang ada di SMP Negeri 19 Dumai yaitu 16 guru. Data diperoleh dari penyebaran kuisioner, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan dan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 21.



Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di SMP Negeri 19 Dumai

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SA	16	31	24,0	55,0	39,625	9,1497
KP	16	33	21,0	54,0	35,438	9,8925
KJ	16	33	22,0	55,0	38,500	10,3795
Valid N (listwise)	16					

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa nilai rata-rata supervisi akademik sebesar 39,625 nilai tersebut termasuk ke dalam kategori baik. Artinya supervisi akademik di SMP N 19 Dumai berada pada kategori baik. Supervisi berupa aktifitas membina dengan sebuah perencanaan demi memberi bantuan untuk dewan guru serta pegawai sekolah yang lain dengan melaksanakan tanggung jawab secara efektif dan efisien yang berarti sebagai kepala sekolah hendaknya membarikan bantuan-bantuan yang dibutuhkan (Purwonto, 2004). Supervise akademik dikatakan baik jika tujuan dari supervise akademik itu tercapai. Menurut Sudarwan tujuan supervise akademik yaitu (1) memelihara konsistensi serta memotivasi kinerja guru, (2) adanya keterbukaan guru (3) meyakinkan guru akan tanggung jawabnya (4) memberi bantuan terhadap guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, (5) membantu dan menganalisa permasalahan dalam proses pembelajaran, serta membantu guru memecahkan masalah pembelajaran (6) membantu guru mengembangkan sikap positif profesi. Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner diketahui Sebagian siswa menyatakan setuju terhadap kepala sekolah merencanakan program supervisi akademik, kepala sekolah melibatkan guru dalam perencanaan, kepala sekolah menyusun instrument sebelum melakukan kegiatan supervisi akademik, kepala sekolah memberikan solusi dan usulan yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, kepala sekolah melakukan sosialisasi program supervise setiap awal tahun pembelajaran, dan supervisi dilakukan sesuai dengan apa yang diukur, kepala sekolah melakukan pembinaan untuk membantu guru dalam mengembangkan perilaku mengajar. Sehingga dengan demikian dapat ditarik kesimpulan supervisi akademik yang ada di SMPN 19 Kota Dumai termasuk kategori baik, karna kepala sekolah sudah menerapkan dan melaksanakan kegiatan supervisi dengan baik.



Kompetensi Kepribadian Guru Di SMP Negeri 19 Dumai

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai rata-rata kompetensi kepribadian guru di SMPN 19 sebesar 35,438 nilai tersebut termasuk ke dalam kategori cukup. Artinya akompetensi kepribadian di SMP N 19 Dumai berada pada kategori cukup. Menurut huda kompetensi kepribadian guru yaitu kemantapan dan integritas pribadi, reaktif pembaruan serta perubahan, berpikir kreatif, adil, jujur, dan objektif, disiplin dalam melaksanakan tugas, serta ulet, tekun dalam melaksanakan pekerjaan, serta bijaksana, sederhana, luwes dan simpati, wibawa, kreatif, dan terbuka (Mualimul Huda, 2018). Dalam hal kompetensi kepribadian guru pada prakteknya Sebagian besar siswa yang menyatakan tidak setuju guru merumuskan rencana pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran, guru datang dan menyelesaikan tugasnya tepat waktu, guru mengajak siswa membaca doa sebelum dan sesudah belajar, guru membantu siswa kesulitan mengenai materi pembelajaran tertentu, dan guru dapat menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Nah dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru di SMPN 19 Dumai berada pada kategori cukup, karna pada pelaksanaanya guru belum mampu melaksanakan kompetensinya sebagai guru dengan maksimal.

Kinerja Guru Di SMP Negeri 19 Dumai

Berdasarkan diatas diketahui bahwa nilai rata-rata kinerja guru di SMPN 19 Dumai sebesar 38,500 nilai tersebut termasuk ke dalam kategori cukup. Artinya kinerja guru di SMP N 19 Dumai berada pada kategori cukup. Menurut (Mulyasa, 2007) Evaluasi kinerja guru berupa sistem yang dibuat untuk mengetahui dan menilai kinerja seorang guru yang berkaitan dengan kompetensi yakni, pedagogik, kepribadian, profesional dan social. Dalam melaksanakan penilaian terhadap kinerja guru terdapat tiga indicator diantaranya yaitu, (1) merencanakan kegiatan seperti bahan ajar, aktifitas belajar, waktu, dan sumber belajar (2) manifestasi kegiatan belajar seperti mengelola kelas, menggunakan media dan sumber belajar, serta menggunakan metode pembelajaran (3) Penilaian, seperti mengolah dan menyusun perlatan penilaian.

Kinerja seorang guru dikatakan baik jika guru tersebut mampu menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Dalam hal ini berdasarkan hasil responden siswa terdapat hampir sebahagian besar siswa yang menyatakan tidak setuju bahwa guru menentukan media



pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, guru melakukan analisis evaluasi hasil belajar, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang logis dan teratur, guru mengoreksi hasil evaluasi pembelajaran, guru menutup pembelajaran, guru memberikan remedial teaching. Nah dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja guru di SMPN 19 Dumai berada pada kategori cukup, karna pada pelaksanaanya guru belum mampu melaksanakan kinerjanya sebagai guru dengan maksimal.

Supervisi Akademik Kepala Sekolah Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri 19 Dumai

Tabel 2. Hasil Koefisien Determinasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,379	,000		10834552,694	,000
1 SA	,545	,000	,485	29826171,291	,000
KP	,544	,000	,524	32190046,048	,000

a. Dependent variabel: absresid

Sumber: Data SPSS 21.0

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh persamaan

$$Y = a + b_1x_1 + e$$

$$Y = 2,379 + 0,545$$

Berdasarkan persamaan diatas maka diketahui nilai koefisien determinasi variable supervisi akademik kepala sekolah di SMPN 19 sebesar 0,545 bertanda positif dengan taraf signifikan sebesar 0,00. Artinya supervisi akademik berpengaruh positif terhadap kinerja guru sebesar 54,5%. Ketika supervisi akademik ditingkatkan sebesar 54,5% maka kinerja gurupun ikut meningkat sebesar 54,5%. Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Yayuk et al "*Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMAN Kota Mataram*" hasil penelitian menyatakan bahwa supervise akademis oleh kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru yang ada di SMAN di Mataram. Dan penelitian Susilo et al "*Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja*



Guru” yang mana hasil penelitian menyatakan bahwa supervise kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru SDN Rayon 4 Kecamatan Pulau Rimbau.

Kompetensi Kepribadian Guru Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri 19 Dumai

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh persamaan

$$Y=a+b1x1+e$$

$$Y=2,379 + 0,544$$

Berdasarkan persamaan diatas maka diketahui nilai koefesien determinasi variable kompetensi kepribadian guru di SMPN 19 sebesar 0,544 bertanda positif dengan taraf signifikan sebesar 0,00. Artinya kompetensi kepribadian guru berpengaruh positif terhadap kinerja guru sebesar 54,4%. Ketika kepribadian guru ditingkatkan sebesar 54,4% maka kinerja gurupun ikut meningkat sebesar 54,4%. Menurut Mulyasa kinerja guru dipenagruhi oleh beberapa hal yaitu motivasi, tanggung jawab, penghargaan, peluang untuk berkembang, pengawasan kepala sekolah, hubungan dengan rekan kerja, minat terhadap tugas dan lainnya. Yang kesmua itu berkaitan dengan kompetensi guru sehingga Ketika kompetensi guru ditingkatkan maka kinerja guru akan meningkat. Hal ini selaras dengan penelitian Hendri Rohman “*Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru MTS*” hasil penelitian menyatakan bahwa kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dan penelitian Komang Setia et al “*Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru SMPN Singaraja*” hasil penelitian menyatakan bahwa kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru

Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Kompetensi Kepribadian Guru Berpengaruh Secara Bersamaan Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri 19 Dumai

Tabel 3. Hasil Koefesien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,990 ^a	,980	,977	1,5598	2,746

a. Predictors: (Constant), KP, SA

b. Dependent Variable: KG



Sumber: Data SPSS 21.0

Berdasarkan tabel 3 diatas maka diketahui nilai R Square 0, 980 atau 98 % yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang simultan antara supervisi akademik kepala sekolah (x_1) dan Kompetensi Kepribadian guru (x_2) terhadap Kinerja Guru (y) sebesar 88% dan sisanya 12% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kesimpulan

Setelah dianalisis hasil penelitian maka dapat disimpulkan, bahwa supervise akademi kepala sekolah di SMPN 19 berada pada kategori baik, hal ini dikarenakan program supervise akademik terencana dan terlaksana dengan baik. Kemudian pada variabel kompetensi kepribadian guru, variabel ini termasuk kedalam kategori cukup hal ini dikarenakan pada pelaksanaannya masih terdapat beberapa kompetensi yang seharusnya dimiliki seorang guru belum terlaksana dengan baik. Kemudian pada variabel kinerja guru di SMPN 19 Dumai, berada pada kategori cukup yang mana hal ini dibuktikan adanya kinerja guru yang belum mencapai tujuan dan fungsinya dengan baik. Supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru yaitu sebesar 54,5% sementara itu untuk variabel kompetensi kepribadian guru berpengaruh positif terhadap kinerja guru sebesar 54,4%. Secara bersama-sama supervise akademik dan kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 98%.

Saran

Berdasarkan penelitian diatas pada kesempatan ini saran saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut perlunya peningkatan peran kepala sekolah dalam melakukan pembinaan untuk membantu guru dalam mengembangkan perilaku belajar, serta kompetensi dan kinerja guru juga perlu di tingkatkan sehingga menciptakan pembangunan pada dunia pendidikan. Diharapkan untuk menambahkan variabel yang belum diteliti oleh peneliti sebelumnya agar lebih mengetahui variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap kinerja guru di SMPN 19 Kota Dumai



Daftar Pustaka

- Arifin, B. d. (2012). *Etika dan Profesi Kependidikan*. Joyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Akademik, S., Peningkatan, D., Guru, P., & Masalah, A. L. B. (2014). *Saiful Bahri, Supervisi Akademik... V*, 100–112.
- Ayubi, U. Y., Syahmuntaqy, M. T., & Prayoga, A. (2020). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik. *Manazhim*, 2(2), 118–130. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i2.706>
- Gusseventini, E., Negeri, S. M. A., Lubuklinggau, K., Map, P., Unib, F., Djuwita, P., Map, P., & Unib, F. (1979). *DI SMA NEGERI I KOTA LUBUKLINGGAU*.
- Huda, M. (2018). Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran Pai). *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237–266. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3170>
- Ibrahim, S., Pendidikan, D., Jaya, A., & Jaya, A. (2017). *KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SD NEGERI 2 CALANG KABUPATEN ACEH JAYA PENDAHULUAN Sekolah sebagai suatu organisasi pendidikan , senantiasa menginginkan pegawai-pegawainya yang terdiri dari guru dan tenaga kependidikan , melaksanakan tugas dengan efektif , me*. 5(3), 192–198.
- Manajemen, J. (2017). *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*. 2(1), 55–76.
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Narsih, D. (2017). Pengaruh Kompetensi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Smkn 23 Jakarta Utara. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1), 94–102.
- Okendu, J. N., Harcourt, P., & State, R. (2012). The Influence of Instructional Process and Supervision on Academic Performance of Secondary School Students of River State, Nigeria. *Academic Research International*, 3(1), 332–339. www.savap.org.pk/www.journals.savap.org.pk
- Purwanto. (2018). *Teknik Penyusunan Instrumen UI Validitas dan Reliabilitas Penelitian Ekonomi Syariah*. Magelang: Staia Press.
- Redi, A. (2018). *Hukum Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan* (pp. 1–359).
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Yeni. (2017). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 106 .